

# Analisis kebutuhan media pembelajaran matematika kelas VII di MTs. Negeri 3 Malang

**Muhammad Ragil Wahyudi**

Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 200108110004@student.uin-malang.ac.id

**Kata Kunci:**

media; kebutuhan; prestasi belajar; gaya belajar; matematika

**Keywords:**

media; needs; learning achievement; learning styles; mathematics

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran matematika kelas VII di MTs. Negeri 3 Malang dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berjumlah 64 peserta didik dan satu guru matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menggunakan metode konvensional dengan dominasi metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran digital. Kurangnya waktu yang tersedia bagi guru untuk menyusun media pembelajaran dan kurangnya pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik menjadi faktor penyebab penggunaan media pembelajaran yang kurang variasi. Hasil wawancara menunjukkan minat dan semangat peserta didik terhadap media pembelajaran digital. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa guru perlu menyusun media pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar peserta didik dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada matematika.

## ABSTRACT

This research aims to analyze the needs of mathematics learning media for 7th-grade students at MTs. Negeri 3 Malang with the goal of enhancing students' understanding and learning achievement. The research method used is qualitative descriptive research with a total of 64 students and one mathematics teacher as research subjects. Data collection is conducted through observation and interviews. The observation results indicate that mathematics teaching still relies on conventional methods with a predominance of lecturing and rare utilization of digital learning media. The scarcity of time available for teachers to develop instructional media and their limited understanding of students' learning styles contribute to the limited variation in the use of instructional media. Interview results show students' interest and enthusiasm towards digital learning media. Therefore, it is concluded that teachers need to create instructional media that take into account students' learning styles and utilize technology to enhance students' interest and learning outcomes in mathematics.

## Pendahuluan

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang mengglobal (Kamarullah, 2017). Didalamnya, terkandung berbagai konsep yang abstrak. Sehingga dari konsep yang abstrak ini, tidak jarang para pendidik mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat menemukan, meraba, dan mengembangkan kemampuan matematis mereka berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami (Dinni, 2018).



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Didalam praktik dan penerapannya, pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan kendala untuk memahami konsep dari matematika itu sendiri. Hal ini terjadi karena peserta didik selalu merasa terbebani ketika berada didalam kelas, ditambah harus meghadapi mata pelajaran mereka anggap menakutkan dan membosankan seperti pelajaran matematika. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya minat peserta didik, gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya media dan bahan ajar yang variatif juga merupakan faktor-faktor yang menjadikan peserta didik merasa bosan dan tidak paham dengan mata pelajaran matematika.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, guru perlu merubah pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan efisien dengan cara membuat inovasi-inovasi baru didalam pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut dapat menjadi faktor yang memengaruhi jalannya pembelajaran (Huda & Muyassarah, 2022).

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting didalam pembelajaran. Menurut (Ragil Kurniawan, 2017), media pembelajaran adalah bagian yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran memiliki peran yang tak dapat digantikan dalam mencapai elemen-elemen ini. Selain itu, media pembelajaran juga merupakan alat bantu belajar peserta didik yang nantinya mereka akan lebih mudah untuk memahami pelajaran (Marfuah et al., 2014).

Didalam pembuatan media pembelajaran, seorang guru tentu memerlukan lebih banyak waktu dan tenaga. Hal ini karena kendala dan tanggung jawab yang dihadapi oleh seorang guru sangatlah banyak. Meskipun demikian, membuat suatu trobosan atau inovasi media pembelajaran yang efektif dan menarik juga merupakan tugas dari seorang guru. Apabila trobosan yang dibuat oleh guru itu inovatif dan menarik, maka pembelajaran yang menarik dan unik dapat dicapai pula (Abdiyah & Wibowo, 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs. Negeri 3 Malang, didapatkan bahwa guru matematika disini jarang menggunakan media pembelajaran seperti video dan media digital lainnya. Guru disana lebih banyak menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan merasa nyaman ketika menggunakan kertasnya. Hal ini tentu kurang tepat jika digunakan di masa sekarang, dimana teknologi sudah berkembang pesat dan tuntutan guru yang harus memperhatikan gaya belajar peserta didiknya didalam proses pembelajaran.

Gaya belajar peserta didik juga merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru ketika hendak mengembangkan atau menggunakan media pembelajaran. Gaya belajar yang diartikan di sini merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tingkat konsentrasi dan pemahaman terhadap informasi yang baru, seperti audio, visual, dan kinestetik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran tanpa disertai pemetaan gaya belajar akan berakibat pada kurang maksimalnya proses pembelajaran dan kurangnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Ragil Kurniawan, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin menganalisis kebutuhan media pembelajaran matematika kelas VII di MTs. Negeri 3 malang. Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk menganalisis media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran matematika berlangsung guna meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik .

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk mendeskripsikan berbagai temuan hasil penelitian. Pada penelitian ini dilakukan analisis kebutuhan media pembelajaran. Metode ini merupakan metode yang sifatnya hanya mencari kesimpulan berdasarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan. Subjek dari penelitian ini adalah 64 peserta didik dan satu guru matematika MTs. Negeri 3 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan di maksudkan untuk mendeskripsikan kebutuhan media pembelajaran pada pelajaran matematika kelas VII di MTs. Negeri 3 Malang. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan acuan atau dasar para guru sebelum menyusun media pembelajaran matematika di MTs. Negeri 3 Malang.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 60 siswa MTs. Negeri 3 Malang dan salah satu guru matematika disana, maka diperoleh data sebagaimana berikut ini

**Tabel 1.** Hasil Observasi

No	Aspek	Keterangan
1	Jenis media pembelajaran yang digunakan	Papan tulis, buku teks meliputi modul pembelajaran matematika “Insan Cendekia” dan buku Unit Kegiatan Belajar Mandiri MTs. Negeri 3 malang
2	Jenis media pembelajaran digital yang digunakan	Sangat jarang menggunakan media pembelajaran digital seperti video, PPT, dan sebagainya
3	Kelebihan media pembelajaran yang selama ini digunakan	Penggunaan papan tulis dan buku teks yang ada lebih mudah digunakan, ditambah lagi dengan buku teks yang sudah berisi berbagai rumus dan contoh soal yang lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi.
4	Kekurangan media pembelajaran yang selama ini digunakan	Peserta didik labih cepat bosan ketika menggunakan terus menerus, terutama ketika membaca buku teks.

5	Kendala guru ketika mengembangkan media pembelajaran	Kurangnya waktu yang diperlukan oleh guru untuk mengembangkan media pembelajaran dikarenakan padatnya jadwal dan tugas lain yang di tanggung, kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru untuk mengaplikasikan platform-platform media pembelajaran yang berbasis digital
6	Karakteristik Peserta didik	Peserta didik sangat cepat bosan dan mengantuk
7	Gaya Belajar Peserta didik	Gaya visual, Gaya Audio, dan Gaya Kinestetik

Dari tabel hasil observasi diatas, dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika di MTs. Negeri 3 Malang cenderung masih menggunakan metode konvensional, dimana guru masih menjadi pusat pembelajaran. Didalam metode ini, sebagian besar penyajian pembelajaran dipegang dan dijelaskan oleh guru menggunakan metode ceramah. Pembelajaran seperti ini masih sering terjadi karena guru sudah merasa nyaman dengan pembelajaran konvensional (Ichsan et al., 2018). Hal ini juga diperkuat dengan jarangnya penggunaan media pembelajaran digital oleh guru matematika di sana.

Penggunaan media pembelajaran dan metode yang sama secara terus menerus, lama kelamaan akan menimbulkan rasa bosan pada diri peserta didik. Hal ini tentu merupakan hal yang wajar terjadi apabila tidak ada perubahan atau variasi pada media pembelajaran yang digunakan.

Salah satu faktor penyebab guru matematika di MTs. Negeri 3 Malang jarang menggunakan media pembelajaran yang berbeda atau media pembelajaran berbasis digital seperti video, PPT, atau media lainnya adalah kurangnya waktu yang digunakan untuk menyusun media pembelajaran dikarenakan padatnya jadwal mengajar di kelas yang berbeda dan adanya tanggung jawab lain di sekolah maupun di tempat tinggal masing-masing. Sehingga, seorang guru yang hendak menyusun atau membuat media pembelajaran harus benar-benar bisa mengatur waktu dan menyempatkan diri ditengah kesibukannya.

Didalam menyusun sebuah media pembelajaran, guru juga harus memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Gaya belajar sendiri merupakan faktor penting yang apabila seorang guru mengetahui gaya belajar peserta didiknya, ia akan mampu untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan mereka. Dari hasil observasi kepada 64 peserta didik, didapatkan data gaya belajar sebagai berikut.

**Tabel 1.** Gaya belajar

No	Jenis	Frekuensi
1	Gaya belajar Visual	40
2	Gaya Belajar Audio	19
3	Gaya Belajar Kinestetik	5

Berdasarkan hasil observasi gaya belajar kepada 64 peserta didik kelas VII MTs. Negeri 3 Malang diperoleh bahwa sebanyak 40 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 19 peserta didik memiliki gaya belajar audio, dan 5 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, ia akan cenderung akan langsung paham ketika ia disajikan materi dalam bentuk gambar, teks berwarna, dan sebagainya. Peserta didik yang memiliki gaya belajar audio, ia akan memahami materi apabila disajikan dalam bentuk suara, misalnya video pembelajaran yang terdapat suara penjelasan didalamnya. Sedangkan, untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, ia akan lebih cepat memahami materi pelajaran tatkala materi itu disajikan dalam bentuk praktik atau melibatkan keaktifan gerak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik di MTs. Negeri 3 Malang, diperoleh data bahwa peserta didik sangat bersemangat dan berminat ketika materi pelajaran disajikan dalam bentuk digital, seperti video dan sejenisnya. Mereka mengemukakan bahwa pembelajaran yang hanya memanfaatkan papan tulis dan buku teks saja lama kelamaan terasa sangat membosankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmudah, Munzil, dan Yuliani (dalam Yunus & Fransisca, 2020) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk media cetak seperti buku paket atau sejenisnya, akan sangat kurang menarik dan memiliki nilai praktis yang kurang ketika digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari data-data diatas, dapat diketahui bahwa guru matematika di MTs. Negeri 3 Malang hendaknya membuat media pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar peserta didiknya. Media pembelajaran yang dibuat juga harus memiliki ide-ide baru dan variasi yang bermacam-macam guna meminimalisir tingkat kebosanan peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran tersebut. Apabila media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada, tentu akan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran matematika kelas VII yang digunakan di MTs. Negeri 3 Malang masih menggunakan media papan tulis dan buku teks saja dan belum menggunakan media pembelajaran variatif yang memanfaatkan teknologi. Padahal, seiring dengan pengembangan teknologi yang pesat, seorang pendidik harus lebih kreatif dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran (Ali, 2021).

Media pembelajaran yang tidak variatif dan tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, tentu akan menimbulkan pemahaman yang kurang dan rasa bosan dalam diri mereka. Peserta didik kelas VII di MTs. Negeri 3 Malang lebih menginginkan media pembelajaran dengan model lain seperti video, PPT, atau media pembelajaran digital lainnya yang juga memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan mereka.

## Daftar Pustaka

- Abdiyah, L., & Wibowo, A. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ekosistem pada Siswa Kelas V MI Nasyrul Ulum Bocek Karangploso Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 91–104. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-13>
- Ali, S. dan. (2021). Pengembangan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI di SMAN 1 Randudongkal. *Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id*, 1(2), 44–51. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/experiment/article/view/12867>
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan kaitannya dengan kemampuan literasi matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 170–176. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>
- Huda, N., & Muyassarah. (2022). Penggunaan Media Video Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Nilai Mutlak. *Prosiding MAHASENDIKA 2022*, 1(1).
- Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran IPA dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran pada SD, SMP, SMA di Tambun Selatan, Bekasi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.682>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Marfuah, S., Irsadi, A., & Pamelasari, S. D. (2014). Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbentuk Jigsaw Puzzle Pada Tema Ekosistem dan Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 2 Margoyoso Kabupaten Pati. *Unnes Science Education Journal*, 3(2), 528–534.
- Ragil Kurniawan, M. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- Yunus, Y., & Francisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118–127. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32424>